**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian Rumah Singgah Yayasan Pabata Ummi**

Yayasan Pabata Ummi yang disingkat YAPTA-U, diambil dari dua kosa kata yakni ***Pabbata*** dari bahasa Bugis, jika diterjemahkan secara bebas berarti : mengangkat, membantu, mengayomi dan memberdayakan, sedangkan ***Ummi*** berasal dari bahasa Arab yang bisa berarti kaum ibu/perempuan dan juga dapat diartikan kaum pinggiran (kelompok marjinal). Jadi **Yayasan Pabata Ummi** adalah lembaga yang berorientasi untuk memberdayakan masyarakat yang terpinggirkan.

Rumah Singgah Yayasan Pabata Ummi terletak di Daerah Tamangapa Kelurahan Antang kota Makassar. Tepatnya di areal tempat pembuangan sampah.

Tabel 4.1. Keadaan Warga Belajar dan Tutor Rumah Singgah Yayasan Pabata Ummi Tahun Ajaran 2013/201

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Jenis Kelamin | Jumlah |
| 1. | Laki-laki | 306 |
| 2. | Perempuan | 208 |
| Total | | 514 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | | Nama | Jumlah |
| 1. | | Tutor | 10 |
| 2.  Sumber: Admin. Rumah Singgah Yayasan Pabata Ummi | | Pengurus yayasan  56 | 14 |
| **No.** | **Mata Pelajaran Peserta Didik** | | **Jumlah Peserta Didik yang aktif** | |
| 1. | TK | | 40 | |
| 2. | Calistum | | 40 | |
| 3. | Kursus menjahit | | 15 | |
| 4. | Kesenian | | 10 | |
| 5. | Mengaji | | 10 | |

Sumber: Admin. Rumah Singgah Yayasan Pabata Ummi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Program Pembelajaran** | **Hari** | **Jam Belajar** | **Tempat belajar** |
| 1. | TK YAPTA-U | Senin- Saptu | 7.00-11.00 | Kelas YAPTA-U |
| 2. | Calistum | Selasa, Kamis, Saptu | 15.00-17.00 | Kelas YAPTA-U |
| 3. | Kursus Menjahit | Senin- Saptu | 15.00-18.00 | Kelas YAPTA-U |

Sumber: Admin. Rumah Singgah Yayasan Pabata Ummi.

Adapun visi dan misi Rumah Singgah Yayasan Pabata Ummi sebagai berikut:

Visi: Membangun dan mengembangkan masyarakat menuju masyarakat yang adil makmur sejahtera dan mandiri.

Misi:

1. Memberikan pelayanan dan pendampingan kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan (pendidikan), Kesehatan dan keterampilan serta peningkatan pendapatan masyarakat
2. Meningkatkan potensi sumber daya anak, perempuan agar dapat melakukan peran-peran strategis dalam proses pembangunan bernegara dan berbangsa.
3. Secara sendiri-sendiri dan atau bersama lembaga/kelompok maupun masyarakat pada umumnya, melakukan upaya pengembangan dan pemajuan pemahaman serta penghormatan terhadap hak-hak anak dan perempuan (HAM).

Salah satu yang mendukung perkembangan Rumah Singgah ini adalah adanya tenaga tutor dan staf tata usaha yang berkompoten dan bertanggung jawab. Adapun tenaga edukatif dan staf administrasi pada rumah singgah ini adalah:

1. Direktur Eksekutif
2. Manajer Pengembangan dan Perencanaan
3. Manajer Program
4. Administrasi dan Keuangan
5. Staf Program/pengajar

Rumah Singgah Yayasan Pabata Ummi mengajarkan mata pelajaran ke peserta didik berdasarkan pada tingkat kebutuhan peserta didik tersebut.

1. **Tahap Perencanaan**

Upaya memaksimalkan efektivitas pembelajaran ditentukan oleh kemampuan sekolah non formal serta proses pengelolaan dalam merencanakan program-program yang akan dilaksanakan. Dengan perencanaan yang baik akan memberikan gambaran yang jelas mengenai gambaran pelaksanaan dalam pencapaian tujuan proses pembelajaran yang diharapkan. Menurut Rs selaku sekretaris Yayasan sekaligus tenaga pengajar Yayasan Pabata Ummi saat dilakukan wawancara, beliau mengemukakan bahwa:

Untuk penyelenggaraan pembelajaran efektif di Rumah Singgah kami semua berharap dapat mewujudkannya, dikondisikan dengan keadaan Rumah Singgah dan lingkungan peserta didik yang merupakan anak yang hidup di area pembuangan sampah. Menurutnya dengan perencanaan yang baik akan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Mengenai metode pembelajaran tetap mengacu pada metode yang biasa diajarkan pada sekolah-sekolah formal yang disesuaikan dengan kondisi anak yang ada di yayasan ini karena ada juga yang tidak sekolah. Kami hanya mengajarinya mata pelajaran yang kami anggap mereka butuhkan dan menunjang pengetahuannya di sekolahnya bagi yang sekolah dan kehidupannya sebagai pemulung bagi yang tidak sekolah. (wawancara 27 Juni 2013).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pihak yayasan dapat mewujudkan pembelajaran efektif, hal itu disebabkan karena perencanaan pembelajarannya terprogram cukup baik. Apa yang dianggap dibutuhkan oleh peserta didik maka itulah yang akan diajarkannya.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan agar keefektivan pembelajaran dapat ditingkatkan. Pertama, datang tepat waktu, Orang-orang yang sukses sangat menghayati arti waktu sebagai aset, dia tidak mungkin memberikan waktu berlalu tanpa arti. Kita tak sadar betapa berharganya satu hari saja bagi kita. “Waktu adalah uang” itulah peribahasa yang sering kita dengar di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Er selaku Tutor saat diwawancarai, beliau mengatakan:

Kami selaku pengajar senantiasa hadir tepat waktu bahkan berupaya untuk hadir sebelum pelajaran dimulai agar bisa menjadi contoh bagi peserta didik. Dilihat dari kehadirannya, peserta didik di rumah singgah ini cenderung banyak yang datang lebih cepat apalagi yang masuk pagi khususnya bagi peserta didik yang sekolah di pendidikan formal. Meskipun ada beberapa orang yang datang terlambat karena mereka bekerja sebagai pemulung dalam membantu orang tuanya, tapi kami tetap memberikan arahan dan nasehat agar mereka hadir tepat waktu dan akhirnya mereka berubah secara perlahan sehingga menjadi tambah rajin.

(hasil wawancara 29 Juni 2013).

Kedua, upayakan untuk menumbuhkan motivasi pada peserta didik. Motivasi adalah tenaga penggerak yang menimbulkan upaya keras untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang membuat belajar. Segala kesuksesan dalam belajar sangat bergantung pada motivasi. Semakin orang merasa tertarik terhadap suatu materi pelajaran, semakin gampang dia akan menguasai dan menyimpanya. Oleh sebab itu, sikap terhadap bahan yang dipelajari adalah suatu persyaratan penting. Siapa yang dengan senang hati melaksanakan sesuatu, dia akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkanya. Menurut Rs selaku Tutor saat kami wawancarai:

Dalam proses belajar mengajar kami selaku tutor selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar, melibatkan mereka dalam proses diskusi, memberikan peluang untuk bertanya tentang apa yang mau ditanyakan agar mereka lebih dalam menyampaikan ide dan gagasannya. Di sini kami berusaha semaksimal mungkin untuk membuat anak-anak tertarik untuk datang mengikuti pembelajaran, saya dan teman-teman yang berusaha semaksimal mungkin untuk mengajar anak-anak dengan metode belajar sambil bermain sesuai versi kami sendiri. Yah apa yang kami anggap baik dan menyenangkan maka itu yang kami akan terapkan pada proses pembelajaran. (hasil wawancara 02 Juli 2013).

Salah satu tugas tutor yang utama dalam mendidik adalah menciptakan iklim belajar yang kondusif. Pada dasarnya dalam suatu interaksi, iklim yang muncul diciptakan oleh kedua belah pihak, yaitu tutor dan peserta didik. Namun sebagai pengendali dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, tutor bertanggung jawab atas pengorganisasian waktu, fasilitas, dan segala sumber yang dimanfaatkan didalam kelas.

Menurut Nh selaku Tutor saat diwawancarai, beliau mengatakan:

Di rumah singgah ini ada beberapa anak yang kami ajar yakni ada anak TK yang masuk pagi layaknya seperti TK formal, yang masuk sore dibagi perkelompok yaitu kelompok SD, kelompok SMP, dan kelompok SMA masing-masing diajar oleh tenaga tutor yang ada di rumah singgah ini. Proses pembelajarannya dilakukan tiga (3) kali dalam seminggu yaitu : hari Selasa, Kamis, dan Sabtu yang dimulai dari Jam tiga (3) sampai jam lima (5) sore. Fasilitas di sini cukup memadai dan mendukung proses belajar mengajar yang berlangsung di rumah singgah ini karena tersedianya meja belajar, ruang belajar yang cukup luas dan bagus, mesin jahit, satu unit komputer untuk membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutornya di sekolah formal, dan perpustakaan yg cukup memadai dan memadai, meskipun untuk TK masih perlu buku-buku kurikulum baru. Bagi siswa SD penekan materinya adalah bagaimana membaca, menulis, menghitung, dan mengaji. Disamping menguatkan materi dan berdiskusi kembali tentang materi pelajaran yang belum dimengerti di sekolahnya, untuk peserta didik SMP dan SMA diberikan keterampilan menjahit. Dengan sarana dan prasarana yang ada kami berusaha semaksimal mungkin menciptakan suasana belajar yang enak bagi anak-anak. (hasil wawancara 04 Juli 2013).

Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa implikasi meluasnya cakrawala manusia dalam berbagai bidang pengetahuan sehingga setiap generasi penerus harus belajar lebih banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini membawa implikasi pada lapangan pendidikan yang menuntut sistem pendidikan dan latihan yang dapat dilaksanakan lebih efisien dan efektif. Untuk itu, perlu ada media dalam mengkomunikasikan segala macam pengetahuan dan pesan, baik secara verbal maupun non-verbal.

Menurut Rb selaku Tutor saat diwawancarai, beliau mengatakan:

Dalam pembelajaran terkadang kami menggunakan media gambar atau poster untuk menyampaikan ke peserta didik tujuan pengajaran kami. Contohnya pada peserta didik diajarkan tentang hidup bersih dan tertib, kami cukup memberinya gambar lingkungan yang bersih dan kemudian menanyainya satu persatu tentang pendapatnya masing-masing terhadap gambar tersebut. Media yang lain yang kami gunakan juga adalah dengan memutarkannya lagu-lagu penyemangat yang membangkitkan gairah belajarnya. (hasil wawancara 09 Juli 2013).

Kehidupan akan lebih menarik jika dijalani dengan penuh variasi. Variasi dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Pemilihan model pembelajaran merupakan usaha tutor dalam menyesuaikan berbagai tujuan. Tidak suatu model pembelajaran tunggal yang dapat merangkum semua tujuan. Model pembelajaran banyak jenisnya, namun tidak semua model cocok dipergunakan untuk setiap materi. Model pembelajaran yang baik ialah jika model tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Dan untuk mencapai pembelajaran efektif, tutor harus berupaya untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi guna mengurangi kejenuhan.

Menurut Rs selaku Tutor saat diwawancarai, beliau mengatakan:

Model Pembelajarannya kami bagikan dalam beberapa kelompok, seperti yang kami dapatkan pada pelatihan yang diadakan oleh ILO biasanya menggunakan metode yang namanya metode tri-ar, yaitu melakukan diskusi-diskusi kelompok terus ada permainan-permainan agar peserta didik tidak jenuh dalam menerima pelajaran. Metode pembelajaran tri-ar cukup efektif diterapkan di Rumah Singgah ini. Bagi yang sekolah pada pendidikan formal, kami selaku tutor menerapkan metode tanya jawab dalam artian menanyakan kembali materi-materi pelajaran yang belum dimengerti waktu diajarkan di sekolah. Mereka cukup termotivasi dengan metode belajar yang kami terapkan karena mereka bisa lebih mengerti tentang pelajaran yang belum dimengerti. (hasil wawancara 11 Juli 2013).

Realitas proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah selama ini sama sekali tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemanpuan berfikir kritis peserta didik. Peserta didik masih saja menjadi obyek. Mereka diposisikan sebagai orang yang tertindas, orang yang tidak mengetahui apa-apa, orang yang harus dikasihani, oleh karenanya harus dijejali dan disuapi.

Model pembelajaran yang didominasi kegiatan ceramah, yang menempatkan tutor sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran di kelas karena banyak berbicara, sementara peserta didik hanya duduk manis menjadi pendengar pasif dan mencatat apa yang diperintahkan oleh tutor, harus segera ditinggalkan, paling tidak dikurangi. Sebaliknya model pembelajaran yang memberikan peluang yang lebih luas kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan pemahamanya dalam proses pembelajaran mutlak ditumbuhkembangkan.

Untuk melaksanakan metode belajar yang efektif dan efisien, tutor perlu lebih terampil dalam menyusun tujuan-tujuan pengajaran, mengimplementasikan struktur-struktur tujuan yang tepat, merakit bahan-bahan atau sumber-sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik untuk menyempurnakan tugas-tugas pengajaran sehingga tercipta iklim belajar yang baik.

Menurut Rb selaku Tutor saat kami wawancarai terkait metode pembelajaran yang sering digunakan di rumah singgah, bahwa:

Dalam proses pembelajaran kami biasanya membiarkan peserta didik untuk aktif dalam berbuat apapun itu yang jelas baik. Termasuk bertanya, mencetuskan ide dan pikirannya lewat menggambar dan menulis puisi, dll. (hasil wawancara 13 Juli 2013).

Senada dengan Nh, Rs berpendapat saat kami wawancarai, bahwa:

Kami memberikan ruang yang sebesar-besarnya kepada peserta didik untuk tidak menganggap kami sebagai momok yang menakutkan sehingga peserta didik takut dalam mengungkapkan buah pikirannya karena takut salah, kami justru senang kepada peserta didik yang aktif dalam segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran meskipun itu menurut idealnya salah. Tapi kami yakin anak-anak akan banyak belajar dari kesalahannya tersebut. (hasil wawancara 13 Juli 2013).

Lebih lanjut menurut Rs, bahwa:

Kami para pengajar sering melibatkan anak dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang akan memunculkan bakat dan minatnya serta semangatnya untuk menatap masa depannya yang cerah, seperti pentas seni, menyuruh anak-anak untuk menuliskan atau menggambarkan cita-citanya kemudian menempelkannya di rumahnya masing-masing. Harapan kami semoga mereka bisa bermimpi dan meraih mimpinya tersebut dengan izin Allah. (hasil wawancara 13 Juli 2013).

Di sekolah-sekolah kita, para peserta didik harus belajar keras sepanjang hari, sehingga kegiatan itu menjadikan tidak menyenangkan lagi. Itulah salah satu alasan kenapa kita gagal. Jadi kita memerlukan suatu revolusi dalam pembelajaran. Para tutor hendaknya menjadikan ruang kelas lebih menyenangkan. Mereka cukup membantu para peserta didik agar mengetahui bagaimana cara belajar dan menganalisis, belajar secara mandiri mengatur pengalaman-pengalamanya yang nyata, dan memberikan respon pada apa yang ingin dipelajari oleh para speserta didik dan kebutuhan belajar mereka.

Tanggapan yang sama juga dikemukakan oleh Rz yang mengatakan bahwa:

Kami berusaha semaksimal mungkin mengajari anak-anak dengan cara-cara yang menyenangkan. Karena kami tahu latar belakang mereka adalah anak yang tiap harinya berbaur dengan sampah otomatis membuatnya konsentrasi dalam belajar adalah hal yang sulit kalau kami tak melakukannya dengan cara-cara yang penuh kasih sayang. Apatahlagi kami tau diantara mereka ada yang sudah harus merasakan getirnya hidup karena dipekerjakan oleh orang tuanya sejak kecil. Salah satu cara kami biasanya adalah belajar dengan games-games menarik. dll (hasil wawancara 16 Juli 2013).

1. **Tahap Penilaian**

Penilaian merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dalam sistem pendidikan saat ini. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh peserta didik. Tentu saja untuk itu diperlukan sistem penilaian yang baik dan tidak biasa. Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu tutor merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara dengan Rs selaku staf program sekaligus tenaga pengajar yang mengatakan bahwa:

Kami pikir keberhasilan kami dapat dilihat dan diukur dari hasil penilaian kami terhadap peserta didik, apakah semua yang kami ajarkan tersebut bermanfaat bagi kehidupannya. Misalnya dalam hal membaca dan berhitung, targetnya adalah anak-anak dapat berhitung dan membaca sumber bacaan dengan baik. Agar mereka tahu hasil timbangan barang-barang hasil kaisannya di penampungan sampah. Karena seringkali terjadi, karena mereka anak-anak apatahlagi buta huruf dan angka mereka gampang di tipu oleh pengumpul atau pembeli. (hasil wawancara 23 Juli 2013).

Selanjutnya, hal senada dikemukakan oleh Hj yang mengemukakan bahwa:

Khusus untuk pelajaran-pelajaran yang berbau keterampilan, harapan kami setelah anak-anak belajar mereka dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan tambahan pemasukan dari keterampilannya tersebut. Misalnya dalam hal pembuatan kerajinan-kerajinan sederhana dari bahan-bahan bekas tapi bernilai ekonomis. Seperti misalnya bunga dan tirai berangkai dari gelas bekas minuman. Dll. (hasil wawancara 23 Juli 2013).

Untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh peneliti dari tutor mata pelajaran muatan lokal, maka diperlukan triangulasi sumber dengan wawancara kepada salah seorang anak yang belajar 3 kali dalam seminggu di Rumah Singgah

Yayasan Pabata Ummi yang bernama Hs sebagai berikut:

Alhamdulillah, saya sudah pintar membaca dan berhitung berkat bantuan dari kakak-kakak di sini yang tiap harinya mengajari kami dengan baik. Meskipun di sekolah saya juga diajarkan dengan pelajaran yang sama tapi di sini saya merasakan kenyamanan karena kita belajar tapi bermain juga. (hasil wawancara 23 Juli 2013).

Selanjutnya, hal senada dikemukakan oleh Peserta Didik yang bernama Dm yang mengatakan bahwa :

Selama saya mengikuti proses belajar di sini, manfaatnya yaitu saya bisa tampil percaya diri di depan forum, memperoleh pengetahuan baru, bisa belajar menjahit. Saya termotivasi oleh orang tua yang selalu memberi dukungan untuk belajar di sini. (hasil wawancara 23 Juli 2013).

Pendapat yang dikemukakan oleh sumber menunjukkan bahwa sistem pengajaran yang diterapkan di Rumah Singgah Yayasan Pabata Ummi dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang besar kepada peserta didik berupa kemampuan dan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar dari berbagai aspek kehidupan.

Disamping itu juga proses belajar mengajar yang ada di Rumah Singgah Yayasan Pabata Ummi berjalan cukup efektif karena didukung oleh tenaga pengajar yang selalu disiplin dalam menghargai waktu, metode pembelajarannya tetap mengacu pada sekolah formal, motivasi belajar peserta didik yang cukup bagus mengikuti pelajaran dan keterampilan yang diajarkan, dan fasilitas yang cukup memadai dan mendukung proses belajar mengajar seperti tersedianya meja belajar, ruang belajar yang cukup luas dan bagus, mesin jahit, satu unit komputer untuk membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutornya di sekolah formal, dan perpustakaan yang cukup memadai dan mendukung.

Metode penilaian atau evaluasi yang digunakan oleh para tutor Rumah Singgah Yayasan Pabata Ummi adalah bentuk penilaian sederhana seperti menanyakan kembali satu persatu kepada peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan dan mengacu pada sejauh mana peserta didik dapat dianggap bisa untuk merasakan manfaat dari apa yang dipelajarinya tersebut di kehidupannya.

1. **Pembahasan**

Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh tutor dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran. Seperti identifikasi tujuan pembelajaran dengan analisis kebutuhan, analisis pembelajaran, identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran khusus, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan dan pemilihan materi pembelajaran, perancangan dan penyelenggaraan evaluasi formatif, revisi, serta rancangan dan penyelenggaraan evaluasi sumatif. Setiap penyelenggaraan pembelajaran perlu menguasai pelaksanaan langkah-langkah pendekatan sistem perancangan pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan bisa efektif.

Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di rumah singgah yayasan pabata ummi Makassar di mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap penilaian/evaluasi evaluasi.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, untuk memaksimalkan pembelajaran maka ditentukan dan ditetapkan rancangan-rancangan program pembelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik. sesuai dengan wawancara dengan pihak yayasan pada rumah singgah yayasan pabata ummi Makassar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pihak yayasan menerapkan rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan hidup peserta didik yang mayoritas hidup dan tinggal di sekitar areal penampungan sampah. Misalnya bagi yang sekolah maka akan mendapatkan program lanjutan yang dapat menunjang dan menambah pengetahuannya di sekolah, sebaliknya bagi peserta didik yang tidak sekolah (pemulung) akan diberikan program pembinaan keterampilan yang dapat digunakannya sewaktu-waktu dalam kehidupannya.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, sesuai dengan wawancara dengan pihak yayasan dan tutor pada rumah singgah yayasan pabata ummi Makassar maka dapat di gambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Rumah Singgah Yayasan Pabata Ummi Makassar sebagai berikut:

1. Pihak yayasan dan tutor senantiasa menekankan dan menasehatkan kepada peserta didik untuk datang tepat waktu saat pembelajaran, hal tersebut dapat dibuktikan dari antusiasme peserta didik untuk tepat waktu demikian pula dengan keteladanan yang baik yang ditunjukkan oleh para tutor yang mengajar.
2. Dengan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai bukan berarti menjadi pematah semangat tutor dan siswa untuk melanjutkan pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kesadaran para tutor untuk senantiasa memberikan motivasi dan inspirasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar, karena kesuksesan adalah hak semua orang tak terkecuali bagi mereka yang tinggal di lingkungan yang kumuh.
3. Dalam hal pengorganisasian waktu dan iklim pembelajaran, pihak yayasan tetap memperhatikan standarisasi terhadap peserta didik yang berasal dari berbagai tingkatan satuan pendidikan dan umur/usia peserta didik. Misalnya untuk peserta didik usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar ditekankan pada keterampilan mengaji, berhitung, menggambar, membaca dan menulis. Sedangkan untuk usia sekolah menengah ditekankan pada keterampilan menjahit.
4. Dalam pengkomunikasian pembelajaran, pihak tutor seringkali menggunakan media pembelajaran langsung untuk memahamkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai atau pesan-pesan tertentu yang ingin diajarkan kepada peserta didik. Misalnya hidup bersih cukup di berikan poster tentang lingkungan yang sehat dan bersih.
5. Model pembelajaran yang digunakan oleh tutor senantiasa menyesuaikan dengan tujuan pembelajarannya. Misalnya tutor terkadang menggunakan model pembelajaran tri-ar (hasil pelatihan dari *International* *Labour* *Organization* (ILO)) untuk menghilangkan kejenuhan belajara peserta didik, karena system pembelajaran ini berbasis pemainan dan kelompok.
6. Dalam proses pembelajaran, tutor berupaya semaksimal mungkin untuk menjadikan peserta didik sebagai sentral atau subjek pembelajaran (pelaku) secara aktif. Hal tersebut dapat dibuktikan dari upaya tutor agar siswa berani dalam menyampaikan gagasannya dalam bentuk lisan maupun tertulis atau gambar. Selain itu siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang akan memunculkan minat dan bakatnya hal tersebut dapat dilihat dalam keikutsertaan rumah singgah ini dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (lihat lampiran)

Selanjutnya tahap penilaian/evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini pihak yayasan dan tutor menerapkan standar penilaian tersendiri yang dinggap bisa mengakumulasi kemampuan peserta didik baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Karena rumah singgah ini merupakan pelaksana pendidikan non formal maka standar keberhasilan peserta didik diukur dari sejauh mana kebermanfaatan ilmu dan keterampilan yang didapatkannya dari rumah singgah.

**BAB V**

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas tentang efektivitas pembelajaran di Rumah Singgah Yayasan Pabata Ummi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses belajar mengajar yang ada di rumah Singgah Yayasan Pabata Ummi berjalan cukup efektif karena metode pembelajarannya tetap mengacu pada pendidikan non formal meskipun metode pembelajarannya hanya diterapkan sebagian karena disesuaikan dengan kondisi realitas peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajarannya Rumah Singgah Yayasan Pabata Ummi didukung oleh fasilitas yang cukup memadai dan membantu proses belajar mengajar. Metode penilaian atau evaluasi yang digunakan oleh tutor Rumah Singgah Yayasan Pabata Ummi adalah bentuk penilaian sederhana seperti menanyakan kembali satu persatu kepada peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan dan mengacu pada sejauh mana peserta didik dapat dianggap bisa merasakan manfaat dari apa yang telah dipelajarinya tersebut.

72

1. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran, antara lain :

* 1. Bagi pihak Penyeleggara Yayasan agar sekiranya tetap memperhatikan penentu utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di rumah Singgah Yayasan Pabata Ummi sehingga standar capaian yang diinginkan dapat dilaksanakan secara efektif.
  2. Dalam pelaksanaan pembelajarannya agar sekiranya pihak Yayasan dan tutor menetapkan standar baku pelaksanaan pembelajaran sehingga pada akhirnya terdapat kesamaan pendapat sehingga tidak menimbulkan kesan seadanya dan tidak professional serta sungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran.
  3. Dalam evaluasi pembelajarannya agar sekiranya pihak Yayasan lebih memperjelas standar penilaiannya sehingga kita dapat mengukur kualitas output dengan bik.